

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jawa Barat secara nasional merupakan salah satu pemasok utama komoditi *hortikultura* seperti sayuran, buah-buahan, *biofarmaka* maupun tanaman hias. Produksi tersebar secara merata hampir di setiap Kabupaten dan Kota, namun secara khusus ada kabupaten dan kota yang merupakan sentra utama masing-masing komoditi. Terdapat beberapa daerah di Jawa Barat merupakan sentra produksi buah-buahan diantaranya yaitu Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka alpukat terdapat di kabupaten Garut, Majalengka, Bandung dan Cianjur.

Di Kecamatan Lembang Jawa Barat, buah Alpukat menjadi salah satu buah Primadona masyarakat Lembang dan banyak dijumpai di kios-kios kecil di bahu jalan di sekitar lembang, tempat Wisata dan juga Pasar Tradisional di Lembang, namun harga jual alpukat di Pasar Tradisional Lembang buah ini dijual dengan harga yang relative tinggi, baik alpukat yang memiliki kualitas grade A maupun alpukat yang memiliki grade B. (Tengkulak, Suryadi Eka (2018))

Permasalahan yang mendesak saat ini bagi petani dan pelaku usaha buah alpukat di jawa barat adalah tajamnya *fluktuasi* harga yang sering merugikan, karena meskipun harga di pasaran tinggi ternyata harga ditingkat petani rendah. Fenomena-fenomena ini disebabkan banyak faktor diantaranya adalah :

1. Penawaran rendah sedangkan permintaan tinggi.
2. Minimnya informasi pasar yang diperoleh petani.
3. Pola distribusi yang kurang baik sehingga menghambat distribusi dari produsen kepada konsumen.

Maka dari itu dibutuhkan perhatian khusus untuk mengatasi permasalahan bagi petani dan melancarkan *supply* buah-buahan dari petani sampai konsumen akhir. Untuk menunjang kesinambungan antara permintaan, penawaran dan juga produktivitas agar rantai nilai berjalan dengan lancar. Apabila dilihat dari data yang tercatat oleh Dinas Pertanian Jawa Barat didapatkan data seperti ditabel 1.1 dan tabel 1.2.

Tabel 1.1 Jumlah Tanaman Buah-Buahan Di Kabupaten Dan Kota Di Jawa Barat Tahun 2013 – 2017 Komoditi Buah Alpukat

<b>Jumlah Tanaman Akhir Buah-Buahan Menurut Kabupaten dan Kota Di Jawa Barat Komoditi Alpukat</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pohon</b>
<b>2013</b>	2.276.693
<b>2014</b>	2.266.091
<b>2015</b>	2.242.330
<b>2016</b>	2.201.083
<b>2017</b>	2.177.404

(Dinas Pertanian Jawa Barat (2018))

Tabel 1.2 Jumlah Produsen Buah Alpukat Menurut Kabupaten Dan Kota Di Jawa Barat Tahun 2013-2017 Komoditi Buah Alpukat

<b>Jumlah Produksi Akhir Buah-Buahan Menurut Kabupaten dan Kota Di Jawa Barat Komoditi Alpukat</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Produksi</b>
<b>2013</b>	897.980 Kuintal
<b>2014</b>	816.198 Kuintal
<b>2015</b>	893.505 Kuintal
<b>2016</b>	1.052.382 Kuintal
<b>2017</b>	635.098 Kuintal

(Dinas Pertanian Jawa Barat (2018))

Menurut “ Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2018 ” Jika dikonversi dalam satuan tahun, buah alpukat yang beredar di Provinsi Jawa Barat adalah 635,098 *kuintal* per tahun pada tahun 2017 dengan jumlah penduduk 46.497.175 Juta Jiwa. Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dapat diketahui jumlah pohon alpukat yang di tanam di kabupaten dan kota di Jawa Barat sebanyak 2.177.404 pohon dengan hasil produksi sebesar 635,098 *kuintal* pada tahun 2017.

Pasar lembang merupakan salahsatu pasar tradisional yang terletak di kecamatan Lembang Jawa Barat, pasar Tradisional ini merupakan tempat bertransaksi dan sarana pemenuh kebutuhan masyarakat lembang. Sayur-sayuran dan buah-buahan yang berada di pasar lembang mayoritas berasal dari petani-petani daerah lembang yang kemudian dijual di pasar lembang melalui distributor dan tengkulak di lembang.

Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan. Menurut “ Alma, 2007 “ Distribusi merupakan sekumpulan lembaga yang saling terhubung anatara satu dengan lainnya untuk melakukan kegiatan penyaluran barang atau jasa sehingga tersedia untuk dipergunakan oleh para konsumen.

Salah satu buah-buahan yang memiliki nilai jual tinggi di Lembang adalah buah alpukat, dimana buah ini dapat di jumpai di penjual-penjual kecil pinggir jalan di lembang dan pasar tradisional lembang, dengan perbedaan harga selisih Rp. 5.000-, / kg. Harga jual alpukat pedagang kecil pinggir jalan dihargai dengan harga Rp. 35.000-, / kg sedangkan harga jual di pasar Rp. 25.0000-, / kg, namun kualitas buah menjadi salahsatu indikator perbedaan harga. Jika dilihat dari pasar-pasar yang berada di sekitar lembang, dapat diketahui perbedaan harga dan selisih yang terjadi yakni.

Tabel 1.3 Harga Jual Buah Alpukat Di Pasar Sekitar Lembang

<b>Nama Pasar</b>	<b>Satuan Kilo</b>	<b>Harga</b>
Pasar Lembang	1 Kilo	Rp. 25.000,-
Pasar Antri Cimahi	1 Kilo	Rp. 20.000,-
Pasar Sarijadi	1 Kilo	Rp. 15.000,-
Pasar Subang	1 Kilo	Rp. 18.000,-
Pasar Caringin	1 Kilo	Rp. 15.000,-

(Dinas Pertanian Jawa Barat (2018))

Dapat kita lihat di Tabel 1.4 terjadi selisih harga yang begitu tinggi yang terjadi di Pasar Lembang dengan harga tertinggi yakni Rp. 25.000,-/kilo dan harga terendah terdapat di Pasar Sarijadi dengan harga Rp. 15.000,-/kilo Hal ini membuat masyarakat Lembang yang hendak membeli buah alpukat di pasar lembang harus mengeluarkan biaya lebih mahal jika dibandingkan dengan pasar-pasar lainnya yang berada di sekitar Lembang. Dari hasil survei yang dilakukan kepada petani-petani di lembang, ditemukan hasil yang mengejutkan, bahwa harga tinggi dan rendahnya buah alpukat di Pasar tidak mempengaruhi harga jual ditingkat Petani. (Gapoktan Sari Wangi (2018))

Dengan demikian yang harus menjadi perhatian adalah fenomena kedua dan ketiga yaitu minimnya informasi pasar yang diperoleh petani, dan pola distribusi yang kurang baik sehingga menghambat jalanya distribusi dari produsen ke konsumen. Hal tersebut terlihat dari seringkali ketika harga rendah disuatu daerah atau disuatu pasar tetapi di daerah atau pasar lainnya ternyata tinggi. Padahal dari segi geografis jaraknya tidak terlalu jauh. Hal ini sering terjadi pada buah alpukat dimana fluktuasi harganya pada saat-saat tertentu sangat tinggi dengan lokasi dengan lokasi yang relatif berdekatan.

Untuk itu diperlukan analisis nilai tambah dalam Rantai Distribusi Buah Alpukat di Pasar Lembang dan karakteristik petani buah alpukat di daerah lembang, sehingga dapat diketahui apa penyebab kenaikan harga buah alpukat di pasar lembang.

### **1.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang dapat dijadikan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menstabilkan harga buah alpukat di Pasar Lembang?
2. Bagaimana pola distribusi buah alpukat di Pasar Lembang?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penyusun penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merancang stabilitas harga buah alpukat di pasar lembang.
2. Menentukan pola distribusi buah alpukat di pasar lembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penyusun, Penyusun dapat mengetahui sistem distribusi penyaluran buah alpukat pasar lembang.
2. Bagi Pasar dan Petani dapat membantu penyelesaian masalah yang terjadi di lapangan sekaligus memberikan nilai tambah bagi penjual di pasar dan juga petani.
3. Bagi instansi kampus dapat memberikan ilmu kepada peneliti selanjutnya sebagai gambaran dalam pengerjaan penelitian kedepannya.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dalam laporan kerja praktik ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian berfokus pada penjual di pasar, tengkulak, pedagang pengepul, distributor dan petani di Lembang.
2. Aktivitas yang diteliti terbatas pada aktivitas petani dan rantai nilai buah alpukat dari petani ke pasar.
3. Pengembangan data dilakukan di daerah lembang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian mengenai perbandingan rantai nilai akpukat serta rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan mengenai teori yang digunakan untuk mendukung dalam proses penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber serta berkaitan dengan judul penelitian dan pokok permasalahan yang dibahas pada penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti serta menguraikan mengenai langkah-langkah dari awal hingga akhir yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan mengenai informasi-informasi yang telah dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi yang kemudian akan digunakan dalam proses pengolahan data untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

### **BAB V ANALISIS**

Bab ini berisikan mengenai hasil pemaparan dari pengumpulan data dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta berisi mengenai analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga semua tujuan penelitian dapat terjawab.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang berkaitan dengan hasil analisis data pada bab sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan saran berdasarkan hasil kesimpulan tersebut yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi seluruh pelaku di rantai pasokan alpukat dan pihak lain.

